

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Cibinong Raya adalah bagian dari Kabupaten Bogor yang berada di Provinsi Jawa Barat. Wilayah Cibinong Raya menjadi tempat transit dari berbagai daerah untuk menuju daerah lainnya yang berdekatan dengan Wilayah Cibinong Raya, sehingga banyak orang atau wisatawan yang transit untuk melakukan kegiatan wisata dan ekonomi, serta Wilayah Cibinong Raya saat ini terus berkembang dan berbenah untuk dipersiapkan menjadi Kota metropolitan Cibinong Raya.

Pada Jalan Raya Bojonggede 2 merupakan jalan lokal yang berada di Kabupaten Bogor dan berstatus sebagai jalan kabupaten yang memiliki tipe jalan 2/2 UD serta memiliki tata guna lahan Pertokoan, Pasar, Sekolah, Terminal, dan Stasiun. Pada jam sibuk arus lalu lintas kendaraan yang melintas cukup padat dan banyak orang yang berjalan kaki menyusuri serta menyeberang yang bercampur langsung dengan kendaraan di jalan. Banyak pedagang memanfaatkan bahu jalan yang digunakan sebagai tempat berdagang, sehingga pejalan kaki harus berjalan dekat dengan badan jalan dan dapat menimbulkan bahaya bagi pejalan kaki dikarenakan belum tersedianya fasilitas pejalan kaki yang memadai.

Pada kondisi tersebut dapat menyebabkan konflik antara pejalan kaki dengan kendaraan yang akan mempengaruhi keselamatan pengguna jalan baik pejalan kaki maupun pengendara kendaraan dan kelancaran arus lalu lintas. Fasilitas pejalan kaki sangat penting bagi suatu wilayah untuk memungkinkan mobilitas penduduk dan berkaitan dengan pengguna jalan, terutama pejalan kaki. Pejalan kaki memiliki posisi yang lemah jika bersinggungan langsung dengan kendaraan di jalan, belum tersedianya fasilitas pejalan kaki seperti trotoar pada sisi jalan dan belum tersedianya

fasilitas penyeberangan jalan membuat pejalan kaki merasa tidak nyaman, dan keselamatan juga tidak terjamin. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan fasilitas pejalan kaki yang tepat serta memadai.

Dengan adanya fasilitas pejalan kaki akan menciptakan suatu kondisi yang nyaman, aman dan terbebas dari gangguan pemakai jalan yang lain seperti arus lalu lintas dan ruang gerak pejalan kaki itu sendiri. Hal ini melatar belakangi penulisan kertas kerja wajib yang berjudul :

“PERENCANAAN FASILITAS PEJALAN KAKI PADA RUAS JALAN RAYA BOJONGGEDE 2 DI KABUPATEN BOGOR”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pejalan kaki pada ruas jalan raya bojonggede 2 adalah

1. Pejalan kaki menggunakan badan jalan untuk beraktivitas karena belum tersedianya fasilitas pejalan kaki seperti trotoar.
2. Belum tersedianya fasilitas penyeberangan membuat pejalan kaki yang menyeberang tidak nyaman dan aman.
3. Adanya percampuran antara arus lalu lintas pejalan kaki dan arus lalu lintas kendaraan bermotor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam kertas kerja wajib ini adalah apakah dengan merencanakan fasilitas pejalan kaki di jalan raya bojonggede 2 dapat meningkatkan tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki?

1.4 Maksud dan Tujuan

A. Maksud

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah untuk melakukan peningkatan terhadap fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan raya bojonggede 2 sesuai kebutuhan.

B. Tujuan

1. Mengidentifikasi tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan raya bojonggede 2.
2. Mengusulkan lebar trotoar dan fasilitas penyeberangan dengan kriteria yang ada pada SE Menteri PUPR (2018) tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki dan kebutuhan fasilitas penyeberangan 5 tahun yang akan datang pada ruas jalan raya bojonggede 2.

1.5 Batasan Masalah

Dengan banyaknya permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi kajian berada pada ruas jalan raya bojonggede 2.
2. Penelitian ini hanya mengkaji tentang masalah fasilitas pejalan kaki dan memberikan saran terhadap fasilitas pejalan kaki yang diusulkan.
3. Tidak memperhitungkan masalah biaya yang dikeluarkan setelah adanya usulan.
4. Penelitian ini tidak mengkaji masalah angkutan umum.